

Analisis Desain Dan Ragam Bahasa "Beda Pemula Bikin Konten vs. Udah 1 Tahun Oleh Victoriawong"

Sonya Hutabarat¹, Miranda Elisa Br Sembiring², Sonya Apriyanti Damanik³, Renita Br Saragih⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

Korespondensi penulis : sonya.hutabarat@student.uhn.ac.id¹, mirandacolia23@gmail.com²,
sonyaapriyanti.damanik@student.uhn.ac.id³, renita.saragih@uhn.ac.id⁴

Abstract. *The purpose of this qualitative research is to determine the types of language variety in the Tiktok content "Different Beginners Making Content Vs. Already 1 Year by Victoriawong" and to analyze the content design. After downloading videos from tiktok Victoriawong, data collection techniques are used to listen, record, identify, and classify. The purpose of this study is to analyze the design and describe the variety of languages used by content creators. Based on the results of an analysis of the variety of languages in Beda content, Beginners create Content Vs. It's been 1 year by Victoriawong, the most widely used is colloquial language with a percentage of 37% of the 10 words that contain colloquial language. The second highest percentage is journalistic variety 14.8%, spoken variety 14.8%, casual language, 14.8% of each of the 4 words that the researcher gets. The least presentation, namely the variety of formalities, is 11.1% of the 3 words. And the variety of languages that are not included in this content are the variety of dialects and the variety of businesses.*

Keywords: *Design analysis, Indonesian, Content*

Abstrak. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menentukan jenis ragam bahasa pada konten Tiktok "Beda Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun oleh Victoriawong" dan menganalisis desain kontennya. Setelah mengunduh video dari tiktok Victoriawong, teknik pengambilan data digunakan untuk menyimak, menulis, memahami, dan mengklasifikasikan. Berdasarkan hasil analisis ragam Bahasa dalam konten Bada Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun oleh Victoriawong tersebut yang paling banyak di gunakan yaitu ragam Bahasa kolokial dengan presentase 37 % dari 10 kata yang mengandung ragam Bahasa kolokial. Presentase kedua yang paling banyak yaitu ragam jurnalistik 14,8%, ragam lisan 14,8%, bahasasantai, 14,8% dari masing – masing 4 kata yang di dapat pebeliti. Presentasi paling sedikit yaituragam keformalan terdapat 11,1% dari 3 kata. Dan ragam Bahasa yang tidak terdapat dalam konten ini yaitu ragam dialek dan ragam usaha.

Kata kunci: Analisis desain, Ragam Bahasa, Konten

LATAR BELAKANG

Analisis Isi (content analysis) mempunyai sejarah yang panjang. Neufendorf menyebutkan bahwa analisis isi telah dipakai sejak 4.000 tahun yang lalu pada masa Romawi kuno. Konsep Aristoteles tentang retorika adalah salah satu pemanfaatan analisis isi, dimana pesan dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi khalayak. Peneliti memilih mengkaji analisis desain dan ragam bahasa melalui kajian sosiolinguistik. Desain dalam membuat suatu konten juga harus imajinatif untuk membuat orang-orang tertarik dengan isi konten yang kita buat sehingga banyak yang akan menyukai konten yang kita buat dari desain itu sendiri. Selain itu Bahasa juga sangat diperhatikan para pendengar dari konten yang dibuat sehingga perlu adanya Bahasa yang menarik. Bahasa selingan atau berubah- ubah karena penutur yang berbeda memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Ragam bahasa atau selingan bahasa dapat digunakan di mana saja. Contohnya adalah Indonesia, yang memiliki

berbagai suku dan budaya. Menurut Kurniawati (2009), ragam bahasa adalah ketika orang menggunakan berbagai jenis bahasa. Ragam bahasa adalah jenis bahasa dipakai orang untuk berkomunikasi, tetapi dengan kata-kata yang dipilih dengan benar, sehingga jelas dan dapat difahami oleh orang-orang di sekitar kita.

Maka dari hal itu, peneliti tertarik untuk menganalisis dari desain dan ragam Bahasa dari konten. Dari analisis desain dan ragam Bahasa kita akan memperoleh ilmu baru desain dan menambah kosa kata dari analisis kita dan dengan kita menganalisis ada beberapa hal lain seperti kita akan mengetahui bagaimana sebenarnya konten yang baik. Peneliti memilih konten *Beda Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun* oleh Victoriawong, karena menurut peneliti konten ini sangat bervariasi dan menarik untuk diteliti terlihat dari berbagai desain yang digunakan dalam konten.

Semua orang memiliki cara mereka mengatakan atau menyampaikan ide dalam kedua cara, tulisan dan lisan, karena mereka pikir itu bermanfaat bagi masyarakat. Gaya bahasa, menurut Chaika (2012: 29), mengacu pada pilihan gaya bahasa untuk menyampaikan efek sosial atau artistik. Gaya juga berfungsi sebagai panduan. Gaya berbahasa, di sisi lain, didefinisikan oleh Keraf (2014: 112), sebagai kemampuan dan keterampilan untuk membuat kalimat dengan baik. Gaya menentukan bagaimana pembicara dan pendengar bertindak dalam situasi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristanti, Samhati, dan Ariyani pada tahun 2019 membahas jenis bahasa apa yang digunakan dalam acara talkshow *Hitam Putih* dan bagaimana bahasa tersebut diajarkan di sekolah menengah atas. Pada tahun 2019, Handika, Sudarma, dan Murda melakukan penelitian tentang variasi bahasa Indonesia siswa saat berbicara secara verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi siswa dalam menggunakan bahasa yang berbeda berhubungan dengan prestasi akademik siswa di SD Negeri 4 Pedawa. Terdapat 9 klaim pada varietas beku, 23 klaim pada varietas kapang, 50 klaim pada varietas acak, dan 1 klaim pada varietas kapang.

Jenis konten bahasa yang digunakan oleh influencer di media sosial juga memengaruhi cara orang menggunakan bahasa Indonesia di media. Tanpa disadari, konten media yang menggunakan bahasa memengaruhi penggunaan bahasa konvensional dan pengembangan kata-kata baru. Ragam bahasa sendiri mencakup cara bahasa digunakan dalam media dan di luar media. Ada kemungkinan bahwa bahasa ini tidak memenuhi standar penggunaan bahasa yang baik dan benar. Bahkan para influencer sendiri cenderung menggunakan berbagai jenis konten bahasa yang memudahkan mereka berkomunikasi, singkat, padat, dan kontemporer, tanpa mengikuti tata cara kaidah kebahasaan. Influencer

bermedia sosial sering menggunakan gaya bahasa seperti "masama", misalnya.

Ada kesamaan dengan tiga penelitian sebelumnya yang disebutkan. Akan tetapi, hal yang membuat penelitian ini berbeda dari tiga penelitian tersebut adalah bahwa penelitian ini berkonsentrasi pada isi. "tiktok Victoriawong" yang penggunaan bahasayang beragam dan analisis desainnya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis desain dan juga ragam Bahasa pada konten Victoriawong yang berjudul "Beda Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari ragam bahasa yang digunakan oleh victoriawong dan desain kontennya. Peneliti melihat penggunaan ragam Bahasa yang terdapat dalam konten itu dari segi Kolokial, pemakaian(junalistik), keformalan, Bahasa santai, dan ragam Bahasa lisan. Tetapi peneliti masih belum jelas mengetahuinya sehingga kami peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu Analisis Desain dan Ragam Bahasa "Beda Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun oleh Victoriawong". Selain itu, peneliti tertarik untuk menganalisis dari desain dan ragam Bahasa karena memilik Manfaat akan memberikan kontribusi untuk pengembangan dan menjadi bahan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan membuat suatu karya konten yang lebih baik dari desain dan ragam Bahasa yang ada. Kemudian Penelitian ini dilakukan sebagai syarat lulus dalam mata kuliah di semester 4 Content Writer dan Copy Writer serta dengan melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta menambah wawasan mengenai konten dengan menearapkan desain konten digital yang sesuai di era yang sekarang ini.

KAJIAN TEORITIS

Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan. Menurut Barelson (Zuchdi, 1993: 3) analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi. Analisis konten juga dimaknai sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hendryadi et al. (2019:218), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian naturalistik bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Data yang dikumpulkan dari observasi langsung, dan dokumen resmi yang relevan lainnya; penelitian

kualitatif menekankan kualitas daripada kuantitas. Selain itu, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa hubungan antara komponen yang sedang diteliti akan lebih jelas jika diamati selama proses. Objek dalam penelitian ini adalah konten tiktok victoriawong "Beda Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun. Data yang berhasil di kumpulkan bentuk catatan tertulis. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini mendengarkan dan mencatat isi konten. Penyajian data disajikan dalam bentuk Tabel untuk melihat presentasi hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain sebagai proses perencanaan atau perancangan suatu objek dengan tujuan agar memiliki fungsi, nilai estetika, dan bermanfaat bagi manusia. Ternyata desain juga dapat berarti gambar atau benda yang dibuat, bukan hanya prosesnya. Desain memiliki beberapa tujuan, termasuk membantu dalam proses pembuatan objek baru dan menampilkan tampilan objek tertentu kepada orang-orang dengan gambaran atau keadaan sebenarnya. Selain itu, desainer dapat menggunakannya sebagai cara untuk menyampaikan gagasan atau karya kreatif mereka kepada khalayak. Terakhir, tujuan desain adalah untuk meningkatkan pemahaman manusia tentang bentuk gambar yang mencakup bidang, ruang, konfigurasi, komposisi, susunan, dan elemen lainnya. Salah satu tujuan utama desain adalah untuk membantu manusia merancang suatu objek yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tujuan lain desain termasuk menciptakan objek, sistem, struktur, atau komponen yang bermanfaat bagi manusia, serta menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hidup manusia. Selain itu, desain yang dikombinasikan dengan elemen seni dan teknologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi manusia.

Menurut peneliti desain dari konten victoriawong "Beda pemula bikin konten Vc udah 1 Tahun" Cukup terlihat baik yaitu dari tempat membuat konten, pencahayaan dalam vidio konten dan kejelasan wajah atau suasana pembuat konten yang indak untuk di tonton khalayak umum. Tetapi di dalam konten tersebut ada kesulitan yang di dapat oleh penontonnya terlebih dilihat oleh peneliti yaitu tidak terlihatnya dari sisi si pembuat konten yang sudah lama dan yang masih pemula di karenakan memang si pembuat konten hanya satu orang tetapi agar menarik perhatian penontonnya si pembuat konten bisa membedakan pakaian, ruangan/tempat membuat konten, dan juga bentuk wajah yang bisa di rias sedikit agar terlihat beda dengan pembuat konten yang sudah 1 tahun dengan yang masih pemula contoh pembuat konten yang 1 tahun berpakaian baju dan celana merah,

memakai kaca mata dan berbedak polos sedangkan pembuat konten yang masih pemula menggunakan dress biru, memakai kaca mata, riasan wajah yang cantik dan memiliki taiklalat di bawah bibir. Sehingga dengan ini penonton dapat lebih mudah melihat dan mengetahui makna dari isi konten tersebut lalu ditambahkan tulisan dalam konten agar lebih memperjelas pesan yang ingin di sampaikan dalam konten.

Menurut Abdullah (2013):173, ragam bahasa mengacu pada jenis penggunaan bahasa yang berbeda-beda oleh penggunanya.. Perbedaannya terlihat pada topik yang dibicarakan, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan. Peneliti dapat merumuskan ragam Bahasa pada konten Victoriawong.

A. Ragam Bahasa dalam segi penuturan

Berdasarkan cara pandang penutur, ragam bahasa dibagi menjadi tuju . yaitu, sebagaiberikut

1. Ragam Dialek

Ragam dialek/daerah adalah variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bangsawan di tempat tertentu (Kridalaksana. 1993:42). Di alek di pengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang di suatu wilayah tidak semua orang mengerti ragam Bahasa di alek ini, karna setiap orang memiliki dialek yang berbeda – beda di tentukan dari setiap daerah. Contoh dialek bahasa batak toba yaitu mamangan ho artinya (sudah makan kamu), au parjo lao da tu sikkola artinya (aku pergi terlebih dahulu ya kesekolah) nah ini yang di katakana di alek yang di gunakan oleh orang batak toba. Di dalam konten victoriawong ini tidak terdapat di alek dalam konten yang kami analisis karan dia hanya menggunakan Bahasa Indonesia saja, tanpa mencampur dengan dialek Bahasa mandarinnya karan dia dari yang bersuku cina.

2. Ragam Kolokial

Kolokial ialah ragam Bahasa sehari hari - hari yang banyak di gunakan orang. Ragam Bahasa kolokial banyak di temukan dalam ragam Bahasa lisan, namun dalam perkembangan Bahasa kolokial juga banyak di jumpai pada ragam Bahasa tulis. Misalnya kolokial di tandai dengan kata ya (iya), gak (tidak), aja (saja), . Kata lebih bersifat di pendekkan dalam pengucapannya maupun penulisannya itulah yang di sebut kolokial. Seperti yang terdapat pada konten Victoriawong Bahasa kolokialnya yaitu pada kalimat :

- a. ini kurang geser ke kanan deh, atau bagusan **gak** pakei foto **ya**, atau satu jam kemudian, Oke aman post, eh eh **tapi** tadi kayaknya kurang pas deh teksnya
- b. eh Vic kontenmu yang baru di **post** ada **typo** loh, halah **udah** terlanjur di post ini,

- belum tentu orang **perhatiin**, paling penting isinya tersampaikan kan
- c. Oke **udah post**, sekarang mandi dulu, eh **bentar** berapa yang udah like, ini **gak nambah nambah likes** nya **nyerang** pribadi sih di luar kendaliku, fokus ke yang **support aja** deh
 - d. Duh **capek banget tiap** hari harus **ngonten** , **mana** kerjaan lagi banyak hari ini, ide **gak** ada, huhu..
 - e. eh itu kamu habis di **post gak** dicek, Agak sepi loh komennya, iya pasti aku cek kok nanti, tenang **aja** lagian kan reels sama T*ktok, juga jangka beredarnya lama, jadi santai **aja**
 - f. wah ada yang bilang aku **sok** jago , dan suaraku **cempreng**, **gak** jelas nih, kamu **sok** jago, kamu **gak** jelas, kamu suaranya **cempreng**
 - g. Oke benar sih **feedback** nya karena **emang** suara aku **gema** berisik, diperbaiki deh tapi yang **sok expert** ini
 - h. si a **pakai giveaway**? Oke kita coba, **Flks** (follow, like, komen, share), pokoknya apapun caranya, **follower ku** harus naik **drastis**
 - i. eh si a **pakai giveaway**, si b **pakai** grup **fiks** (fol*ow, like, komen, share), kamu **gak** tertarik **cobain** juga?, hmm aku lebih **milih**, naiknya lama tapi berkualitas, **ketimbang** cepat, tapi gak sesuai **audience** ku sih, jadi **skip** dulu deh
 - j. jadi kamu tipe yang mana nih, komen **yuk**, dan **ikutin** akun ini **biar** makin pintar **bikin** konten

Ragam kolokial seperti dalam konten Victoriawong ini yaitu kata **gak** yang seharusnya (tidak), ya seharusnya (iya), tapi seharusnya (tetapi), post seharusnya (posting), Typo seharusnya (salah ketik), udah seharusnya (udah), Perhatiin seharusnya (perhatikan), Bentar seharusnya (sebentar), nambah (tambah), likes (suka), nyerang seharusnya (menyerang), suport (mendukung), aja seharusnya (saja), capek seharusnya (kelelahan), banget seharusnya (sangat), tiap (setiap), ngonten seharusnya (membuat konten, mana seharusnya (di mana) cempreng seharusnya (suara yang tidak enak di dengar), Feedback seharusnya (memberikan respon atau tanggapan), emang yang seharusnya (memang), gema seharusnya (bergema), Flks seharusnya (Follow,like,komen,share), follower ku seharusnya (pengikut ku), pakai seharusnya (memakai), Cobain seharusnya (mencobain), milih (memilih), ketimbang seharusnya (dibandingkan), audience seharusnya (audiens), skip seharusnya (melewati), yuk seharusnya (ayok), Ikutin seharusnya(mengikuti), Biar seharusnya (supaya), bikini seharusnya (membuat).

3. Ragam jurnalistik

Menurut Badudu (1988) bahasa jurnalistik memiliki ciri – ciri yaitu padat, singkat, simpel, lugas, menarik, lancar dan jelas. Ciri - ciri itu harus dimiliki bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang mudah dipahami, sederhana, jelas, dan singkat serta dapat di mengerti semua orang yang membaca maupun mendengarnya. Ragam Jurnalistik dikenal dengan pengucapan atau penulisan yang terdapat pada awalan me-, mem atau awalan ber- pada kata. Terdapat ragam Bahasa jurnalistik pada konten Victoriawong yaitu pada pengucapan

- a. Oke benar sih feedback nya karena emang suara aku **gema** berisik, diperbaiki deh tapi yang sok expert ini
- b. si a **pakai** giveaway? Oke kita **coba**, Flks (follow, like, komen, share), pokoknya apapun caranya, follower ku harus naik drastic
- c. eh si a **pakai** giveaway, si b **pakai** grup fiks (fol*ow, like, komen, share), kamu gak tertarik **cobain** juga?, hmm aku lebih **milih**, naiknya lama tapi berkualitas, ketimbang cepat, tapi gak sesuai audience ku sih, jadi skip dulu deh
- d. jadi kamu tipe yang mana nih, komen yuk, dan **ikutin** akun ini biar makin pintar bikinin konten

Ragam jurnalistik yang terdapat dalam konten victoriawong ini yaitu gema yang seharusnya (bergema), pakai yang seharusnya (Memakai) coba yang seharusnya (mencoba), milih yang seharusnya (Memilih) ikutin (Mengikuti). Penjelasan contoh Ragam jurnalistik itu dapat menggambarkan arti dari ragam jurnalistik yang mudah di pahami, sederhana, jelas, singkat dan dapat di mengerti oleh semua orang yang membaca atau mendengarnya. Itu pasti berbeda dengan jenis bahasa baku yang harus sesuai dengan kaidah kebahasaan, sesuai EYD, tata Bahasa baku dan KBBI. Berbeda dengan ragam linguistik yang isinya padat jelas, ringkas dan di mengerti semua

4. Ragam Usaha

Ragam usaha merupakan variasi bahasa yang operasional. Ragam usaha merupakan wujud penengah ragam formal dan ragam santai. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang cenderung pendek dan tidak lengkap. Menurut Kamus Besar *Bahasa* Indonesia (KBBI), arti kata *usaha* adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Contoh: Ambillah yang kau sukai!

Di dalam konten victoriawong ini tidak terdapat Ragam Usaha dalam konten yang kami analisis dalam konten ini tidak ada kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

5. Ragam Lisan

Dalam segi sarana ini dapat disebut adanya ragam lisan. Ragam bahasa lisan, dalam berbahasa atau dalam menyampaikan informasi dilakukan secara lisan, ragam bahasa lisan akan dibantu dengan unsur-unsur non-segmental atau unsur non-linguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gerakan-gerakan fisik lainnya. Contoh Bahasa lisan yaitu Siang tadi ada orang jatuh tapi baik-baik saja dia. Di dalam konten victoriawong ini terdapat Bahasa lisan yaitu :

- a. Paling penting isinya tersampaikan kan
- b. Agak sepi loh komennya
- c. Oke benar sih feedbacknya
- d. Focus ke yang support aja deh

6. Keformalan

Ragam resmi atau ragam formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, dinas rapat, surat-menyurat dinas ceramah keagamaan dan sebagainya. Atau kaidah bahasa formal sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam formal pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku yang digunakan dalam situasi resmi. Kapan antar teman yang sudah karib atau dalam keluarga tidak menggunakan ragam resmi ini, tetapi pembicaraan dalam acara peminagan, atau diskusi dalam kuliah menggunakan ragam resmi ini.

Di dalam Desain Ragam Bahasa beda pemula Vs. Udah 1 Tahun Oleh Victoriawong Saat ini, tidak banyak kata resmi atau formal, tetapi sedikit yang menggunakan kata formal. Dalam Desain Ragam Bahasa Berbeda Pemula Vs udah 1 Tahun, Victoriawong menggunakan beberapa kosa kata resmi atau formal, seperti "tuturan dibicarakan", "kemudian", "beredar", "ingin", "seperti", "kalau", "benar", "sesungguhnya", "kualitas" tentang, "begitu", " Ini adalah kata formal atau baku, dan orang biasanya menggunakan pilihan kata fokus saat berbicara. Dalam beberapa kalimat, pembicara menggunakan kosakata baku untuk memperjelas kalimatnya. Contoh :

1. Juga jangka beredarnya lama
2. Karena Emang suaraku gema berisik

3. Naiknya lama tapi berkualitas

7. Bahasa Santai

Dalam situasi tidak resmi, ragam santai adalah gaya bahasa yang digunakan untuk berbincang-bincang dengan keluarga saat istirahat, berolahraga, dan sebagainya. Allegro, bentuk kata yang dipendekkan, banyak digunakan dalam ragam santai ini. Komponen leksikal dialek dan karakteristik bahasa daerah terpenuhi dalam kosakata.. Di dalam percakapan diatas Fokus ke yang support aja deh merupakan gaya bahasa yang lebih santai, yang berarti memakai kosakata yang tidak baku. Dalam Video Desain Ragam Bahasa Beda Pemula Vs. Udah 1 tahun, Victoriawong menggunakan ragam bahasa santai yang tampak seperti anak gaul. Karena tidak ada kata formal di dalamnya, ini jelas merupakan ragam bahasa santai. Kata "deh". Kata yang tidak baku seharusnya "saya", lalu "cuma" seharusnya "hanya", dan "ngomong" seharusnya "berbicara".. Contoh kalimat nya yaitu :

1. Netizen : suaranya ngak jelas woi Berantakan banget Audien :
Oke
benar sih feedbacknya
2. karena emang suara gema
3. Fokus ke yang support aja deh
4. Atau bagusan ngak pakai foto ya?

Tabel Persentase dari Desain dan Ragam Bahasa pada konten Beda Pemula bikinKonten Vs. Udah 1 Tahun oleh Victoriawong

| No | Jenis Ragam Bahasa | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1. | Desain | 2 | 7,4% |
| 2. | Ragam Dialek | - | - |
| 3. | Ragam Kolokial | 10 | 37% |
| 4. | Ragam Jurnalistik | 4 | 14,8% |
| 5. | Ragam Usaha | - | - |
| 6. | Ragam Lisan | 4 | 14,8% |
| 7. | Keformalam | 3 | 11,1% |
| 8. | Bahasa Santai | 4 | 14,8% |
| | Total | 27 | 100% |

Dalam hasil presentasi untuk ragam Bahasa dalam konten Beda Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun oleh Victoriawong tersebut yang paling banyak di gunakan yaitu ragam Bahasa kolokial dengan presentase 37 % dari 10 kata yang mengandung ragam Bahasa kolokial. Presentase kedua yang paling banyak yaitu ragam jurnalistik 14,8%, ragam lisan 14,8%, bahasa santai, 14,8% dari masing – masing 4 kata yang di dapat pebeliti. Presentasi paling sedikit yaitu ragam keformalan terdapat 11,1% dari 3 kata. Dan ragam Bahasa yang tidak terdapat dalam konten ini yaitu ragam dialek dan ragam usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 27 Jenis ragam bahasa yang ditemukan dalam penelitian kami meliputi sepuluh jenis bahasa kolokial, empat jenis bahasa jurnalistik, empat jenis bahasa lisan, empat jenis bahasa santai, dan empat jenis bahasa yang tidak termasuk dalam konten, yaitu dialek dan jenis bahasa usaha. Ruang lingkup bahasa kolokialditemukan paling banyak karna memang Bahasa yang di gunakan dalam membuat konten tersebut yaitu Bahasa sehari – hari atau Bahasa yang di pendek – pendekkan. Terdapat juga ragam Bahasa yang sama banyaknya yaitu ragam jurnalistik,ragam lisan dan ragam Bahasa santai terlihat dalam pembicaraan si pembuat konten. Dan Adapun ragam Bahasa yang kami jelaskan di bagian pembahasan tidak terdapat dalam konten yaitu ragam Bahasa dialek dan usaha karena si pembuat konten tidak menggunakan Bahasa daerah sehingga tidak terdapat dialek dalam konten itu dan juga ragam Bahasa usaha tidak terdapat dalam konten karena si pembuat konten hanya membuat konten dengan tujuan memperlihatkan orang – orang saat membuat konten yang dimana satu orang masih baru dalam membuat konten dengan orang yang sudah lama membuat konten.

Dalam segi desain menurut peneliti sudah cukup menarik perhatian penonton dimana pembuat konten memperlihatkan ekspresi dan juga kegiatan pembuat konten yang sudah lama dan yang masih pemula buat konten sehingga para pembuat konten yang sesungguhnya juga pernah mengalami hal itu namun dalam lokasi pembuatan konten hanya menggunakan satu ruangan sehingga yang menonton kebingungan dalam menentukan mana yang sudah lama membuat konten dan yang pemula buat konten yang seharusnya pembuat konten setindaknya membedakan tempat atau lokasi dalam mengambil konten agar terlihat variasi dalam membuat konten karna memang hanya 1 orang yang memperlihatkan keadaan orang yang sudah lama buat konten dengan orang pemula buat konten.

Saran

Penulis menyadari dalam penelitian ini, mengenai Analisis Desain dan Ragam Bahasa "Beda Pemula bikin Konten Vs. Udah 1 Tahun oleh Victoriawong" ini masih kurang sempurna. Dikarenakan belum dibahas secara keseluruhan bagaimana desain dan ragam Bahasa yang sempurna dan kurang kelengkapan table dalam melengkapi pembahasan. Keterbatasan penulis diharapkan dapat dikembangkan menjadi referensi yang lebih baik kedepannya untuk peneliti-peneliti kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, H.P dan Alek Abdullah. 2013. Linguistik Umum. Jakarta: Erlangga.
- Handika, D., Sudarma, & Murda. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. JP2, Vol 2 No 3, p-ISSN : 2614-3909, e-ISSN : 2614-3895.
- Hendryadi, Trichyadinata, dan Zannati pada tahun 2019 Metodologi Penelitian: Pedoman Penelitian Akademik dan Bisnis Jakarta: LPMP Imperium, Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi.
- Kridalaksana, H. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia
- Ristanti, RP, Samhati, dan Ariyani (2019). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 7 (1 April), Artikel 1 April, dipublikasikan di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/18067>.
- Sudaryati dan Ketut (2018). VARIASI KEFORMALAN DALAM WACANA KELAS MAHASISWA ANGKATAN 2016 KELAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS TADULAKO. Artikel 3 "Bahasa dan Sastra" dapat ditemukan di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10055>".
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Alfabeta.
- Suradika, A. (2000). Metode Penelitian Sosial. UMJ Press.
- Suyanto, E. Kajian tulis historis-teoritis dan praktis: Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar (Cetakan pertama). Gagasan Ilmu
- Tjahyadi Surya, Antonio Willy. Analisa Pengaruh Desain Grafis pada Konten Media Sosial terhadap Daya Tarik Pengguna dari Generasi Z Kota Batam, February 2023